

Profesionalitas Guru Dalam Pencapaian Kompetensi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo

Inda Sari Ismail¹

IAIN Sultan Amai Gorontalo¹

Correspondent Author: ✉jurnal pekerti

Email: Indahismail2002@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v7n1.5668>

ABSTRACT

This article examines teacher professionalism in achieving student learning competencies in Islamic religious education and character subjects at SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo Regency. This research method uses a qualitative type of research with a case study approach. The results of the research show that teacher professionalism in the teaching and learning process at SMP Negeri 1 Telaga, Gorontalo district, in general, teachers have created a learning process in accordance with what has been planned by the school. However, researchers see that the implementation of learning has not been effective or carried out well, this is because teachers have not been able to carry out their duties optimally as stated in article 20 of Law of the Republic of Indonesia Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers.

Keywords: *Teacher Professionalism, Student Learning Competence;*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang Profesionalitas Guru Dalam Pencapaian Kompetensi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalitas Guru dalam proses Belajar mengajar di SMP Negeri 1 Telaga kabupaten Gorontalo secara garis besar guru sudah menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rencanakan oleh sekolah tersebut. Namun Peneliti melihat Pelaksanaan pembelajaran belum efektif atau terlaksana dengan baik, hal ini karena belum maksimalnya guru dalam menjalankan tugasnya sebagaimana dalam pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, Kompetensi Belajar Peserta Didik;



Copyright © 2025 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Tugas ini efektif apabila guru mempunyai kualifikasi profesional tertentu yang mencerminkan kompetensi, keterampilan dan kemahiran, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau etika tertentu. (Munawir, Erindha, and Sari 2023) Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) yang berlaku bagi guru dan dosen. Yang Menjelaskan guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik (peserta didik) pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah melalui pendidikan formal dan dievaluasi. Dalam hal ini guru dipandang sebagai tokoh kunci yang memelopori keberhasilan pembangunan bangsa dan menentukan berfungsinya pendidikan nasional serta tercapainya tujuan yang mencerminkan mutu pendidikan. (Lasompo and Nadjamuddin 2020).

Namun muncul beberapa masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang sering menjadi perhatian bagi setiap guru maupun pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. adapun masalah yang di dapati saat observasi dilakukan yaitu pada saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Telaga adalah peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Didapati ada peserta didik yang hanya bermain dan kedatangan membawa handpone dan hal ini juga dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang hanya menjelaskan materi dalam bentuk ceramah dengan menggunakan media power point.

Sehingganya ketika pembelajaran telah selesai saya melakukan evaluasi terkait masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu 1) kurangnya interaksi antara guru dan siswa. 2) penguasaan guru tentang metode pembelajaran masih belum maksimal. 3) siswa cenderung pasif dan kurangnya motivasi siswa. 4) metode yang digunakan belum bervariasi. 5) siswa cenderung hanya menghafal bukan memahami materi pelajaran. maka hal ini akan berdampak pada kompetensi belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hal ini guru harus memperhatikan lagi apakah proses belajar mengajar sudah sesuai dengan pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan beberapa kewajiban salah satunya Guru profesional harus bisa merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Nur and Mardiah 2020). Dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang tersebut di atas, seorang guru akan mampu meningkatkan kompetensi belajar peserta didik karena para peserta didik akan semakin hormat dan termotivasi kepadanya karena mereka melihat guru mereka sebagai sosok yang senantiasa dapat ditiru dan digugu dikarenakan sikap profesionalitas yang ia miliki. Melalui penjelasan ini,

siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi yang diduplikasinya, tetapi bagaimana profesionalitas guru dalam meningkatkan kompetensi belajar peserta didik agar peserta didik menerapkan informasi yang diduplikasinya dalam kehidupannya. Adapun fenomena- fenomena terkait profesionalitas guru juga masih menjadi pembahasan yang diangkat dalam penelitian, hanya saja penelitian terdahulu belum membahas secara kompleks terkait keprofesionalitasan guru yang dijelaskan didalam pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Berdasarkan hal ini adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo dan mendeskripsikan bagaimana cara guru meningkatkan kompetensi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang memungkinkan Peneliti untuk menggali fenomena tertentu (kasus) dalam situasi tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mendapatkan informasi detail secara mendalam dengan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu.(Assyakurrohim et al. 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, yang berlokasi di Jln. Musa Kaluku, Telaga, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini pada bulan Februari tahun 2023 semester genap. Sumber data dalam penelitian adalah (a) Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama (tidak melalui perantara).(Hemy Wardani 2023).Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik, Guru PAI, Kepsek di SMP Negeri 1 Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. (b) Sumber Data Sekunder sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, biasanya sumber data ini diperoleh dari pihak lain.(Imani, Kusmawati, and Amin 2021). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini yaitu melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. (a) Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan yang berlangsung untuk mencukupi kebutuhan penelitian.(Budiya 2021). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. (b) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.(Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Metode ini dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada peserta didik dan guru serta kepala sekolah di SMP Negeri 1 Telaga, Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. (c) Dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang telah terjadi. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya. (Ismail Suardi Wekke 2019). Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu profil sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur kurikulum, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, keadaan jumlah siswa, guru, karyawan dan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalitas Guru Dalam Pencapaian Kompetensi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

(Studi Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)

Di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, siswa-siswa memiliki beragam karakteristik, kebutuhan, minat, bakat, potensi, serta kondisi emosional dan sosial yang membutuhkan bimbingan dari guru. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang profesional untuk bisa mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Berdasarkan hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada 2 hal, yaitu:

Profesionalitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan membina peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Adapun proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Telaga dari hasil observasi atau pengamatan dari ketiga tingkatan kelas secara signifikan suasana belajarnya hampir sama, metode mengajar yang sering digunakan pun menggunakan metode ceramah dengan media power point atau menggunakan media buku digital dimana peserta didik masing masing memiliki handpone. Adapun masalah yang sering ditemui guru pun sama. Dimana dalam proses belajar mengajar guru di SMP Negeri 1 Telaga sering mendapati di saat jam belajar para peserta didik dari kesiapan sangat kurang ada peserta didik yang masih di luar, ada yang masih makan di dalam kelas saat guru sudah di kelas, kelas yang berisik, begitu pun saat guru mulai membuka pembelajaran kedatangan ada peserta didik yang tidak fokus ketika guru menjelaskan, ada yang bermain handpone, dan ketika guru mengingatkan tugas ada yang tidak mengerjakan tugas, dengan berbagai macam masalah yang didapati guru ini membuat guru kesulitan untuk mendidik peserta didik yang memiliki keberagaman karakteristik, kebutuhan, minat, bakat, potensi, serta kondisi emosional dan sosial.

Hal ini juga berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan saat guru agama melaksanakan proses belajar mengajar, di dapati ada peserta didik yang keaktifannya kurang karena tidak fokus dan kurang merespon saat guru bertanya, dari penilaian

kompetensi belum mencukupi. Berdasarkan hal ini, guru profesional berperan penting dalam menciptakan belajar mengajar yang efektif dan dapat membantu siswa mencapai kompetensi maksimalnya.

Berdasarkan Hal ini selaras dengan teori yang peneliti bahas yang tertuang dalam pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan peran guru yang profesional itu sebagaimana yang tertuang yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (a) Merencanakan pembelajaran melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam merencanakan pembelajaran seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah dokumen atau alat yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar secara sistematis dan terencana. Perangkat ini dirancang agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar di kelas. hanya saja hambatan yang sering ditemukan yaitu ketika pembuatan perangkat pembelajaran kondisi lingkungan sekolah yang berbeda membuat guru harus menyesuaikan persepsi dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang dikembalikan kesekolah masing-masing. (b) melaksanakan pembelajaran yang bermutu adalah proses pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga memahami, menerapkan, dan mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh. Berdasarkan hal ini, maka keberhasilan terlaksananya pembelajaran yang bermutu di pengaruhi oleh tiga variabel yaitu 1) model kepemimpinan kepala sekolah, 2) budaya sekolah, 3) proses belajar mengajar. Adapun terkait model kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu, beliau mengatakan: *“dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu, saya selaku pimpinan selalu memberi motivasi kepada teman-teman guru untuk selalu mengembangkan kompetensi setiap saat dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik disekolah pun kita memiliki komunitas belajar dimana tiap dua minggu sekali kami menjalankannya. tujuannya untuk melihat perkembangan dari pembelajaran di kelas”*. Adapun guru sangat berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan inspirator yang mempengaruhi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. adapun dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan: *“saya selaku guru agama, dalam pembelajaran saya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja tetapi saya mencoba menyesuaikan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, metode pembelajaran bisa berupa audio, audio visual atau kinestetika”*.(Noventi 2024)Berdasarkan wawancara

di atas, kepala sekolah maupun guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. sudah melakukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu. Hanya saja usaha yang dilakukan kepala sekolah juga belum maksimal. Maka haruslah menciptakan pembelajaran yang bermutu ini memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan peserta didik, baik secara akademis maupun non-akademis. (c) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, dan memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka terus berkembang. Penilaian dan evaluasi harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Penilaian harus dilakukan secara komprehensif terhadap kemampuan peserta didik, ketiga ranah ini mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari penilaian hasil belajar dari ketiga ranah ini akan memberikan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Apakah hasil belajar peserta didik itu memenuhi standar kelulusan atau tidak. Namun setelah saya mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan: *“sebagian dari peserta didik masih belum memenuhi standar penilaian dalam pembelajaran, setelah di evaluasi ternyata mereka masih kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru, seperti membaca surah dan menghafal surah pendek, sebagian peserta didik mengeluh dan tidak menyelesaikan tugasnya dalam jangka waktu yang di berikan guru”*.

Penilaian harus dilakukan secara komprehensif terhadap kemampuan peserta didik, ketiga ranah ini mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari penilaian hasil belajar dari ketiga ranah ini akan memberikan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri. Apakah hasil belajar peserta didik itu memenuhi standar kelulusan atau tidak. Namun setelah saya mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan: *“sebagian dari peserta didik masih belum memenuhi standar penilaian dalam pembelajaran, setelah di evaluasi ternyata mereka masih kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru, seperti membaca surah dan menghafal surah pendek, sebagian peserta didik mengeluh dan tidak menyelesaikan tugasnya dalam jangka waktu yang di berikan guru”*.

Cara Guru Meningkatkan Kompetensi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

Kompetensi belajar peserta didik mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kompetensi ini menjadi tolak ukur untuk menilai apakah peserta didik telah memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu peserta didik harus mencapai kompetensi hasil belajar itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, Beliau mengatakan: *“pencapaian kompetensi belajar baik pencapaian*

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sangat penting untuk dimiliki peserta didik. karena dari pencapaian kompetensi belajar yang baik, maka peserta didik tidak hanya siap secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.”

Dari hasil wawancara bersama guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, didalam melaksanakan tugasnya sebagai guru mereka berusaha untuk mendidik dan membina peserta didik untuk mampu mencapai kompetensi belajar. Adapun cara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik baik kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, beliau mengatakan: *“untuk meningkatkan kompetensi sikap baik dari sikap spritual kami di SMP Negeri 1 Telaga memiliki jadwal sholat dzuhur, dan juga melakukan kegiatan keagamaan. Untuk sikap sosial peserta didik sering menolong teman sekelas yang kesusahan. Untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan saya membuat soal sesuai tingkat kesulitan baik test maupun non-test. Terakhir untuk meningkatkan keterampilan kami melakukan praktek belajar sambil melakukan atau mengaplikasikan di depan guru atau peserta didik”*.

Namun setelah saya melakukan wawancara kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, mereka ketika belajar mereka sering kesulitan. Hal ini dikarenakan keadaan kelas yang tidak kondusif yang membuat mereka kesulitan dalam mencapai kompetensi belajar. Hal ini disampaikan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, peserta didik itu mengatakan: *“teman-teman saya kadang tidak mendengarkan guru, penugasan yang diberikan guru kadang susah kadang tidak susah sehingga sebagian siswa ada yang menyalin tugas temannya. Didalam pelaksanaan praktek sering ada kekacauan didalam tim yang tidak memperhatikan aturan”*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dalam pencapaian kompetensi belajar guru pun harus memiliki tehnik dalam menilai dan mengevaluasi pencapaian kompetensi belajar peserta didik. adapun dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, beliau mengatakan: *“adapun tehnik yang kami lakukan dalam menilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik yaitu dengan penilaian secara tertulis dan non tulis serta praktek. Dengan ini kami bisa menilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik”*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo secara garis besar guru sudah menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rencanakan oleh sekolah tersebut. Namun fakta dilapangan pelaksanaan pembelajaran belum efektif atau terlaksana dengan baik. Adapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan upaya menyusun atau merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. dan guru pun selalu memperhatikan pencapaian kompetensi belajar dari peserta didik itu sendiri. Karena ini merupakan tugas guru untuk

meningkatkan pencapaian kompetensi belajar peserta didik. kompetensi belajar peserta didik terdiri tiga kompetensi yaitu: 1) kompetensi sikap, 2) kompetensi pengetahuan, 3) kompetensi keterampilan.

KESIMPULAN

Profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil observasi dan wawancara proses belajar mengajar sudah berjalan baik sebagaimana yang direncanakan guru saat akan memulai pembelajaran. Dimana Guru telah merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Serta melaksanakan pembelajaran yang bermutu, yang akan menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. maka keberhasilan pembelajaran yang bermutu itu dilihat dari model kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, proses belajar mengajar. Guru juga melakukan penilaian dan pengevaluasian hasil belajar peserta didik dengan berbagai macam assesment seperti assesment formatif dan assesment sumatif. walaupun langkah - langkah ini belum secara maksimal di terapkan oleh guru.

Cara guru dalam meningkatkan pencapaian kompetensi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru telah melakukan upaya dalam meningkatkan pencapaian kompetensi belajar peserta didik. dengan guru memberikan alternatif lain kepada peserta didik untuk memilih gaya belajar seperti apa yang mereka inginkan. Dan tentunya ini masuk dalam tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Walaupun sebagian dari peserta didik tidak menggunakan dengan baik waktunya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1-9.
- Budiya, Bahroin. 2021. "Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta'miriyah Surabaya." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1): 50-54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>.
- Hemy Wardani, Romadhona Kusuma Yudha. 2023. "Kontribusi Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 21 Kota Bengkulu" 3 (2): 369-74.
- Imani, Fitria Aulia, Ati Kusmawati, and H. Moh. Tohari Amin. 2021. "Pencegahan Kasus

- Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media.” *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 2 (1): 74–83.
- Ismail Suardi Wekke, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial. Gawe Buku*.
- Lasompo, Nurianti, and Asriyati Nadjamuddin. 2020. “Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat.” *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 1 (1): 24–40. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36>.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. 2023. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1): 384–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.
- Nur, Syamsiah, and Mardiah Mardiah. 2020. “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (02): 215–28. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>.